

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK
DI DUSUN MEKAR MULYA DESA CIPTA MULYA
KECAMATAN KEBUN TEBU LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Islam Negeri (UIN)

Radenintan Lampung



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK
DI DUSUN MEKAR MULYA DESA CIPTA MULYA
KECAMATAN KEBUN TEBU LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Universitas Islam Negeri (UIN) Radenintan Lampung



Pembimbing I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z M.Ag. Ph.D

Pembimbing II: Drs. H. Mukti Sy. M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

ABSTRAK

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DUSUN
MEKAR MULYA DESA CIPTA MULYA KECAMATAN KEBUN TEBU
LAMPUNG BARAT**

Oleh
Budi Pramono

Sejak terbentuknya keluarga melalui perkawinan ada beberapa tanggung jawab Orang Tua dalam mengurus dan membimbing anak-anaknya. Mengingat anak adalah generasi penerus dan merupakan tulang punggung kemajuan bangsa dan negaranya dimasa yang akan datang, patutlah sedini mungkin anak-anak diberi bekal wawasan berpikir, keterampilan, kesehatan jasmani maupun rohani, sehingga kelak menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang mantap, mandiri serta tanggung jawab, hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tersebut dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran Orang Tua dalam membina akhlak anak di Dusun Mekar Mulya Desa Cipta Mulya Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya, menurut sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Orang Tua dan anak umur 8-15. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik observasi, *interview* dan dokumentasi. Selanjutnya langkah yang digunakan dalam menganalisa data pertama reduksi data, selanjutnya display data, dan terakhir previkasi data, dengan cara berpikir diduktif.

Hasil penelitian diperoleh bahwa, peran Orang Tua dalam mendidik akhlak anak sudah dalam kategori baik, terbukti dalam penelitian ini semua peran yang menjadi indikator keberhasilan dalam pembentukan akhlak telah dilaksanakan oleh pihak Orang Tua diantaranya: menanamkan keyakinan kepada Allah SWT, memberikan contoh dan teladan yang baik, memberikan perhatian, dan memberikan pengawasan, yang semuanya itu berada dalam lingkup pengertian dan pembiasaan, adapun masih adanya sikap yang kurang baik yang dilakukan oleh anak menurut pengamatan penulis disebabkan adanya pengaruh dari lingkungan tempat bermain anak serta media elektronik maupun cetak.

kata kunci : Peran Orang Tua, Pembinaan Akhlak Anak

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budi Pramono
NIM : 1611010151
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Dusun Mekar Mulya Desa Cipta Mulya Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat.”** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 2020

Penulis,

Budi Pramono
NPM. 1611010151



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN


Nama : **Budi Pramono**
NPM : **1611010151**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**
Judul Skripsi : **Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di
Dusun Mekar Mulya Desa Cipta Mulya Kecamatan
Kebun Tebu Lampung Barat**

Menyetujui

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.


Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, M.Ag, Ph.D
NIP. 197103211995031001


Drs. H. Mukti Sy, M.Ag
NIP. 195705251994032001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP.196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DUSUN MEKAR MULYA DESA CIPTA MULYA KECAMATAN KEBUN TEBU LAMPUNG BARAT**. Disusun oleh **Budi Pramono**, NPM: 1611010151, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada hari/tanggal: **Senin, 8 Maret 2021**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

Sekretaris : Era Octafiona, M.Pd

Penguji Utama : Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, M.Ag, Ph.D

Penguji Pendamping II : Drs. H. Mukti Sy, M.Ag

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 19640828-198803 2 002

MOTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾ (القران سورة النساء: ٩)

*Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS An-Nisa: Ayat 9)*¹



¹Al-hikmah, *Alqur'an dan Terjemah*, (Bandung: Dipnegoro, 2014) hal 78

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang Tua saya tercinta, Bapak Wiji dan Ibu Suparmi Yati yang selalu memberikan cinta kasih serta pengorbanan, sehingga menjadi penyemangat dalam hidup saya dan selalu mendoakan untuk keberhasilan dan kebahagiaan saya.
2. Almamater UIN Raden Intan Lampung, yang telah menjadi tempat penulis menuntut ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Budi Pramono lahir di Purajaya pada tanggal 15 Januari 1997, putra pasangan dari bapak Wiji dan Ibu Suparmi yati, merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara, memiliki kakak yang Bernama Sumiyati Dan Sutini, Serta Adik bernama Amin Subakti

Penulis memulai pendidikan dari SD N 1 Purajaya lulus pada tahun 2010, SMP N 1 Kebun Tebu lulus pada tahun 2013, SMA N 1 Sumber Jayala lulus pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung, jurusan PAI.

Pada saat di bangku SMP penulis pernah mengikuti Organisasi Rohis dan PMR, dan pada saat Kelas VIII penulis pernah mendapatkan juara ke 1 tingkat Kecamatan dalam perlombaan ceramah dan juara ke 2 tingkat Kabupaten dalam perlombaan ceramah. Pada saat SMA penulis aktif dalam Organisasi Rohis sebagai Humas, dan berlanjut pada saat kelas XI menjadi ketua Rohis.

Bandar lampung Desember 2020

Budi Pramono

KATA PENGANTAR

Pujisyukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, ilmu, pengetahuan, kekuatan dan hidayahNya kepada penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Skripsi dengan judul: “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Dusun Mekar Mulya Desa Cipta Mulya Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat”. Sholawat serta salam kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, para sahabat, dan semua pengikutnya dengan harapan semoga mendapat syafaatnya di dunia dan diakhirat kelak.

Peneliti menyusun skripsi ini sebagai bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dan program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih inipenulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Drs. Saidy, M.Ag dan Farida, S.Kom, Mm.SI selaku Ketua Dan Sekretaris Jurusan Pendidikan AgamaIslam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr.Wan Jamaluddin Z M.Ag. Ph.D Dan Bapak Drs. H. Mukti Sy. M.Ag selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan baik dalam penyusunan skripsi ini.

4. Dosen-dosen Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, yang telah menjadikan penulis Menuntut ilmu yang baik sehingga menjadi seorang yang mampu berpikir untuk lebih maju.
5. Kepala Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
6. Rekan-rekan PAI yang selalu memberi semangat dan ide selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
7. Kawan-kawan seperjuangan PAI kelas C 2016 yang setia menemani 4 tahun menempuh pendidikan bersama saling memotivasi.
8. Kawan-kawan KKN 34 Sumberejo yang telah mewarnai dan memberikan banyak pengalaman selama KKN.
9. Kawan-kawan PPL UIN Raden Intan MIMA 4 Bandar Lampung yang selalu kompak dalam pelaksanaan PPL sehingga bisa menyelesaikan dengan baik seluruh kegiatan PPL.
10. Semua pihak yang telah membantupenyelesaianpenulisanskripsiiniyang tidak dapatdisebutkan satu persatu.
11. Untuk Ayu Erza sahabat tercinta yang selalu menemani memberikan semangat, dukungan dalam penulisan skripsi ini.
12. Rekan-rekan Basecamp Dwi Agus, M. Sholeh, Hadid, Yogi, Bayu Anggoro dan aji, terimakasih atas semangat yang selalu diberikan dalam perjalanan mendapatkan gelar Sarjana.

13. Teman-temanku Abdul Aziz, Mahfud Sidiq, Tiwi Pramesti dan Afifah

Wajihah terimakasih atas bantuan dan semangat yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki penulis masih kurang, dan Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini terdapat banyak kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan. Diharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
ABSTRAK	II
SURAT PERNYATAAN	III
HALAMAN PERSETUJUAN	IV
HALAMAN PENGESAHAN	V
MOTTO	VI
PERSEMBAHAN.....	VII
RIWAYAT HIDUP	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI	XI
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
H. Metode Penelitian.....	11
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Peran Orang Tua	
1. Pengertian Orang Tua	21
2. Tanggung Jawab Orang Tua	10
3. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak.....	21
B. Akhlak	
1. Pengertian Akhlak.....	24
2. Tujuan Pembinaan Akhlak	25
3. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Anak	26
4. Macam-Macam Akhlak	26
5. Metode Pembinaan Akhlak	37
C. Anak	
1. Pengertian Anak	41
2. Perkembangan Anak	43
 BAB III PENYAJIAN DATA LAPANGAN	
A. Sejarah Singkat Dusun Mekar Mulya Desa Cipta Mulya Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat.....	46
B. Keadaan Umum Desa Cipta Mulya Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat	47

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data	55
B. TemuanPeneliti.....	65

BAB V PENUTUP

A.Kesimpulan.....	68
B.Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 surat permohonan mengadakan penelitian

Lampiran 2 surat balasan penelitian

Lampiran 3 surat keterangan turnitin

Lampiran 4 pedoman wawancara

Lampiran 5 transkrip wawancara

Lampiran 5 dokumentasi foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi suatu kesalah pahaman terhadap makna yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu akan menjelaskan dari judul skripsi “PeranOrang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Dusun Mekar Mulya Desa Cipta Mulya Kecamatan Kebun Tebu Lampung Baarat”. Dengan demikian pemahaman selanjutnya terarah dan bisa diambil pengertian yang lebih nyata. Adapun pengertian-pengertian yang perlu ditegaskan ialah sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Peran adalah “bagian yang dimainkan oleh Orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran berarti tindakan yang dilakukan seseorang terhadap suatu peristiwa.”¹

“Orang Tua ialah Ayah dan Ibukandung, atau semua orang yang bertanggung jawab dalam keluarga atau rumah dalam kehidupan sehari-hari”.

Jadi peran Orang Tua yang dimaksud adalah tugas yang harus dilaksanakan Orang Tua dalam membina akhlak pada anak sebagai tanggung jawab nya Orang Tua.

2. Membina

“Membina memiliki pengertian mengusahakan agar lebih baik, mengupayakan agar sedikit lebih maju atau sempurna.”² Membina dapat

¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,2016) hal 854.

juga dimaknai sebagai upaya untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik atau lebih maju dan lebih meningkat dari keadaan sebelumnya.

Jadi maksud membina dalam penelitian ini adalah mengupayakan Akhlak pada anak agar terciptanya perilaku anak yang lebih meningkat atau lebih baik.

3. Akhlak

“Secara etimologis Akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.”³“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.”⁴

4. Anak

“Anak adalah buah hati yang dilahirkan oleh Ibu dengan adanya ikatan pernikahan antara sang Ayah dan Ibu sesuai dengan ajaran Islam, Anak akan karunia kepada pasangan yang bersangkutan.”⁵

“Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus di kembangkan. Anak memiliki karakter tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis,

²Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Serba jaya, 2010) hal 110.

³Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2000) hal 1.

⁴Ibid hal 2.

⁵M. Nipon Abdul Halim, *Anak Sholeh Dambaan Keluarga* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003) hal 5.

antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, mereka tak pernah berhenti untuk terus belajar.”⁶

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa Akhlak Anak adalah suatu sifat yang tertanam pada diri anak yang khas dan tidak sama dengan anak lainnya sehingga membutuhkan dorongan dari luar agar terbentuknya perilaku anak yang lebih baik.

5. Dusun Mekar Mulya

Dusun Mekar Mulya adalah salah satu dusun yang berada di Desa Cipta Mulya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Dusun Mekar Mulya yaitu merupakan tempat peneliti melakukan suatu penelitian mengenai akhlak anak di dusun tersebut.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti akan meneliti tentang Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Dusun Mekar Mulya Desa Cipta Mulya Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat.

B. Alasan Memilih Judul

1. Peran Orang Tua dalam pendidikan Agama anak sangatlah menentukan dalam pembentukan akhlak anak.
2. Problematika akhlak semakin menunjukkan peningkatan dimana masalah ini menjadai hal yang paling serius yang dihadapi lembaga termasuk Masyarakat. Hal itu perlu diteliti lebih lanjut tentang bagaimana peran Orang Tua dalam membina akhlak pada Anak.

⁶luh ayu tirtayani didith pramuditya ambara, mutiara magta, nice maylani asril, *Assesmen Anak Usia Dini* (yogyakarta: graha ilmu, 2014) hal 1.

C. Latar Belakang

Globalisasi sering dipahami suatu kekuatan raksasa yang mempengaruhi tata kehidupan dunia secara menyeluruh. Dengan pengaruh globalisasi dunia terasa menjadi sempit dan transparan. Demikian seterusnya dunia benar-benar menjadi semakin sempit, pengaruh globalisasi merambah keseluruhan dunia dan menjamah setiap aspek kehidupan tanpa mengenal batas.

Arus globalisasi saat ini telah menimbulkan pengaruh terhadap perkembangan budaya bangsa Indonesia . Derasnya arus informasi dan telekomunikasi ternyata menimbulkan sebuah kecenderungan yang mengarah terhadap memudarnya nilai-nilai pelestarian budaya.⁷

Dengan pengaruh globalisasi tersebut, maka tidak lagi heran jika perilaku atau akhlak manusia cenderung menurun, hal ini sebagai bukti bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam dua dimensi jiwa. Ia memiliki akhlak, potensi, orientasi, dan kecenderungan yang sama untuk melakukan hal yang positif dan negatif.

Ditengah kondisi krisisnya akhlak, maka Orang Tua merupakan alat alternatif yang perlu dikaji dan dijadikan contoh dalam penerapan dan peningkatan terhadap akhlak serta pembentukan kepribadian anak. Maka dari itu peran Orang Tua sangatlah penting dalam pembinaan terhadap akhlak Anak.

Anak merupakan amanat yang diletakan Allah SWT kepada Orang Tuanya. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak itu, jika amanat itu dilaksanakan dengan baik dengan memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya, maka

⁷Sri Suneki, "Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah," *Jurnal Ilmiah Civis* 2, no. 1 (2012): hal 318.

pahalalah yang akan diperolehnya. Namun jika sebaliknya mereka menelantarkan sehingga menyebabkan anak-anak yang diasuhnya tidak terurus pendidikan dan pengajarannya, maka berdosa mereka karena telah menyalahgunakan amanat yang telah diberikan kepadanya.

Anak diciptakan oleh Allah Swt dengan dibekali pendorong alamiah yang dapat diarahkan ke arah yang baik atau ke arah yang buruk. Maka kewajiban Orang Tua untuk memanfaatkan kekuatan alamiah itu dengan menyalurkan keajalan yang baik dengan mendidik anaknya sejak usia dini membiasakan diri berbuat baik dan adat istiadat yang baik agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi pergaulan hidup di sekelilingnya.⁸

Dari teori di atas Anak diciptakan oleh Allah memiliki sifat alamiah, maka disitulah kewajiban Orang Tua untuk mendidik anak agar terbiasa dengan berbuat dan berperilaku yang baik

“Individu manusia lahir tanpa memiliki suatu apapun, tetapi telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkan untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan peradaban. Dengan memfungsikan fitrah itu ia belajar dari lingkungan dan Masyarakat orang dewasa yang mendirikan institusi pendidikan”.⁹

Dari teori di atas sudah jelas bahwa manusia lahir tanpa memiliki apapun tetapi telah dilengkapi oleh fitrahnya untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan.

⁸Silahuddin, “Peranan Orang Tua Dalam Menginternalisasi Pendidikan Akhlak Kepada Anak,” *Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 5, no. 1 (2017): hal 2.

⁹hery noer Aly and Mundzir S, *watak Pendidikan Islam (jakarta: friska agung insani, 2000) hal 1.*

Kondisi awal individu dan proses pendidikannya disebutkan dalam firman Allah swt sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS An-Nahl 78)¹⁰

Makna ayat di atas ialah Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, sehingga anak membutuhkan pendidikan, arahan dan bimbingan. Sebagai manusia fitrah, anak dan pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan, anak yang baru lahir memerlukan pendidikan, bahkan sejak ia dalam kandungan.

Sikap dan kepribadian anak ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan, yang dilalui sejak masa kecil akan mempengaruhi hidupnya di masa yang akan datang karena pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan tuntutan kejiwaan. Maka Orang Tua tidak boleh mengabaikan perannya dalam memberikan pendidikan kepada anak.¹¹

Dari pengertian di atas kepribadian anak ditentukan oleh pendidik, pengalaman dan latihan yang telah dilalui anak sejak kecil akan mempengaruhi hidup dan masa yang akan datang karena pendidikan adalah suatu kebutuhan hidup.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seorang Anak dapat di kelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

¹⁰Al-hikmah, *Alqur'an dan Terjemah*, (Bandung: Dipnegoro, 2014) hal 275

¹¹Silahuddin, “Peran Orang Tua Dalam Menginternalisasi Pendidikan Akhlak Kepada Anak,” *Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 5, no. 1 (2017): 2.... hal 3

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri yang sudah ia bawa sejak lahir. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang dari luar yang biasanya berasal dari pengaruh dari lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, Masyarakat, maupun lingkungan sekolah.

Pembinaan yang tangguh seharusnya di mulai dari Orang Tua, sejak si anak dalam kandungan sampai akhir masa. Apabila pendidikan keimanan terabaikan dalam Orang Tua terutama sampai akhir masa anak-anak akan sulit bagi anak mengalami perubahan cepat bagi dirinya.

“Peran Orang Tua sangatlah penting dalam membentuk kepribadian dan mendidik anak, terutama dalam menginternalisasi akhlak dan tauhid. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Lukmanul Hakim terhadap anaknya, beliau merupakan sosok Orang Tua yang berhasil dalam mendidik anak dengan penuh kasih sayang dan kelembutan”.¹² Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surat Lukman ayat 17

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ دَالِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (QS. Al-Lukman 17)¹³

¹²Silahuddin, “Peran Orang Tua Dalam Menginternalisasi Pendidikan Akhlak Kepada Anak,” *Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 5, no. 1 (2017): hal 2.

¹³Al-hikmah, *Alqur'an dan Terjemah*, (Bandung: Dipnegoro, 2014) hal 412.

Maksud dari ayat di atas yaitu mewasiatkan kepada anak mengenai beberapa hal, diantaranya mendirikan sholat dengan sebaik-baiknya dan mengajak manusia agar mengerjakan kebaikan sehingga dapat mencegah dari perbuatan munkar, dan tidak mengerjakan perbuatan dosa.

Pembinaan akhlak yang baik dimulai dari orang dalam keluarga yaitu Mengajarkan anak etitut yang baik, kedisiplinan dan hal-hal positif kepada anak serta motivasi kepada anak sebagai salah satu bentuk suport Orang Tua kepada anak, agar tidak melakukan perilaku buruk, perilaku buruk akan berdampak kepada diri sendiri. Keluarga dan orang sekitar,Oleh karena itu Orang Tua harus lebih berhati-hati dalam mendidik anak.¹⁴

Peran Orang Tua dalam kehidupan seorang anak sangat penting karna pendidikan anak pada jaman modern ini tidak mudah, karena seiring berkembangnya teknologi yang memungkinkan anak memperoleh fasilitas canggih, seperti televisi, hand phone, internet dan berbagai alat modern lainnya, membawa dampak negatif seperti tersedianya situs pornografi, narkoba, serta kebiasaan menonton televisi selama berjam-jam, dan juga bermain game online terlalu lama menyebabkan tingkah laku anak dapat berubah dalam kehidupan Masyarakat.¹⁵

Selain itu dengan adanya media teknologi, seperti gadget, media sosial akan menimbulkan kesulitan bagi Orang Tua untuk mendidik anak maka dari itu Orang Tua harus pandai dalam membina anak salah satunya dengan membatasi anak

¹⁴Melinda sari, wawancara peran Orang Tua dalam mendidik anak, mekar mulya, 2020

¹⁵Cukyat herusagita, wawancara peran Orang Tua dalam mendidik anak, mekar mulya, 2020

dalam menggunakan teknologi serta mengawasi anak apa saja yang boleh di lihat dan yaang tidak boleh dilihat.¹⁶

Dari beberapa pendapat di atas Peran Orang Tua dalam kehidupan seorang anak sangat penting karna pendidikan anak pada jaman modern ini tidak mudah, karena seiring berkembangnya teknologi yang memungkinkan anak memperoleh fasilitas canggih, seperti televisi, hand phone, dan berbagai alat modern lainnya. Kemajuan yang begitu cepat membawa dampak negatif seperti tersedianya situs pornografi, narkoba, dan kebiasaan menonton televisi selama berjam-jam serta bermain game terlalu lama menyebabkan tingkah laku anak dapat berubah dalam kehidupan Masyarakat.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti peran Orang Tua dalam membina Akhlak pada Anak di Dusun Mekar Mulya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa peran Orang Tua telah dilakukan dalam membina akhlak anak di Dusun Mekar Mulya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.1

Peran Orang Tua dalam membina Anak di Dusun Mekar Mulya
Desa Cipta Mulya kec. Kebun Tebu Lampung Barat

No	Indikator	Presentase
1	Pengawasan	30%
2	Nasihat	30%
3	Pembiasaan	20%
4	Mencontohkan	20%

Sumber: Data hasil pra survey Dusun Mekar Mulya.¹⁷

¹⁶Siti fatimah, wawancara peran Orang Tua mendidik anak, mekar mulya 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Orang Tua telah menjalankan perannya dalam mendidik Anak, namun dari segi penerapannya perilaku Anak masih tergolong kurang baik, hal itu dapat dilihat dari data berikut:

Tabel.2
bentuk-bentuk Akhlak buruk Anak di DusunMekar Mulya Desa Ciptamulya
Kec. Kebun Tebu Lampung Barat

No	Bentuk pelanggaran	Persentase
1	Berkelahi	40%
2	Berbohong	23%
3	Merokok	17%
4	Mencuri	20%

Sumber: Data hasil pra survey Dusun Mekar Mulya.¹⁸

Dari tabel diatas terlihat bahwa perilaku Anak di Dusun Mekar Mulya. Masih tergolong kurang baik, masih terlihat beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh Anak di DusunMekar Mulya Desa Cipta Mulya Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana peran Orang Tua dalam membina akhlak anak Di Dusun Mekar Mulya Desa Ciptamulya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat”.

¹⁷Cukyat herusagita, et ol, *peran Orang tua dalam mebina AkhlakAnak* , Mekar Mulya 2020

¹⁸Partinah , et ol, *bentuk-bentuk Akhlak buruk Anak, Mekar Mulya* 2020

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran Orang Tua dalam membina akhlak anak di Dusun Mekar Mulya Desa Cipta Mulya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk warga dusun mekar mulya yaitu untuk memberikan sumbangsih pemikiran dalam mencari pemecahan permasalahan dalam mendidik anak berdasarkan tuntunan Islam pada anak supaya mempunyai perilaku dan budi pekerti yang baik.
2. Untuk Orang Tua yaitu dengan hasil penelitian ini sebagai gambaran untuk memperbaiki tugas dan tanggung jawab Orang Tua dalam dalam pembinaan akhlak pada anak dalam keluarga.
3. Untuk peneliti yaitu, menambah wawasan mengenai bagaimana cara mendidik anak sesuai dengan tuntunan Islam serta sebagai informasi yang aktual dalam mendidik Anak berdasarkan hukum Islam.

G. Metode Penelitian

Agar dapat mengetahui dan memudahkan pembahasan masalah yangtelah dirumuskan agar memperoleh tujuan penelitian ini. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya metode penelitian yang sesuai untuk merumuskan danmengerjakan informasi yang telah dikumpulkan.

Metode penelitian merupakan suatu sistem bertindak menurut pola aturan atau bentuk yang bertujuan supaya aktivitas efektif terlaksana secara obyektif dan

teratur dan mampu mencapai hasil yang optimal, atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁹

Jadi metode penelitian ialah suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi guna mencapai suatu tujuan dengan hasil yang maksimal.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) artinya penelitian ini berfokus pada fenomena yang ada kemudian difahami dan di analisis secara mendalam.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁰

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hal 2.

²⁰Ibid hal 9.

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.²¹

Dalam hal ini, penulis mendeskripsikan dan menganalisis sasaran hal-hal yang berkaitan dengan Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Dusun Mekar Mulya Desa Cipta Mulya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, data yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, jajak pendapat individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian.

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah Orang Tua yang memiliki anak di Dusun Mekar Mulya Desa Cipta Mulya Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat yaitu berjumlah 50kk.

b. Data Skunder

Data skunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasi maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

²¹ *ibid* hal 147.

Kemudian untuk melengkapi data, maka peneliti menyediakan data kuder yaitu melalui segenap perangkat desa dan Masyarakat di dusun mekar mulya desa cipta mulya kecamatan kebun tebu kabupaten lampung barat.

3. Metode pengumpulan data

a. Interview

Interview (wawancara) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung mengenai informasi atau keterangan.²²

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.²³

Dari teori di atas wawancara ialah proses tanya jawab dalam penelitian dua orang atau lebih yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

²²Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (jakarta: bumi aksara, 2015), hal 83

²³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hal 137

Wawancara terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Wawancara terstruktur

Yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpul data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh, dan dalam wawancara menyiapkan pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.²⁴

Jadi wawancara terstruktur digunakan dengan menyiapkan pertanyaan tertulis dan jawabannya sudah ada.

2. Wawancara semi-struktur

Yaitu wawancara yang digunakan dalam pelaksanaannya lebih bebas di banding dengan terstrukturyur, tujuan wawancara ini adalah menemukan permasalahan lebih terbuka dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide.²⁵

Jadi wawancara ini dalam pelaksanaanya dimana pihak yang diwawancara dimintai pendapat dan idenya.

3. Wawancara tidak terstruktur

Yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data, dan

²⁴Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (yogyakarta: ar-ruzz media, 2014) hal 121.

²⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...* 233

pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁶

Jadi dalam wawancara ini peneliti menggunakan pertanyaan berupa garis besarnya saja dalam permasalahan yang ditanyakan.

Dalam metode ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti menyediakan pertanyaan yang telah disusun dan sumber data atau informasinya hanya dari garis besarnya saja dan yang diwawancara bebas menjawab sesuai dengan keadaan dan tidak menyimpang dari pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan para Orang Tua Di Dusun Mekar Mulya Desa Ciupta Mulya Berkenaan Dengan Peran Orang Tua tentang Akhlak.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁷

Metode pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁸

²⁶RulamAhmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*.(Yogyakarta :ar-ruzz media), 2014 hal 122

²⁷CholidNarbuko and abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (jakarta: bumi aksara), 2015.hal 70

Dari teori di atas observasi adalah alat bantu pengumpul data dengan mengamati, mencatat secara sistematis, dan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan responden yang diamati terlalu besar.

Observasi terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Observasi partisipan

Yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2. Observasi non partisipan

Yaitu peneliti tidak mengambil bagian atau tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan observasi *non partisipan* yang mana peneliti tidak mengambil bagian atau tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Data yang akan dihimpun dalam observasi ini yaitu mengenai peran Orang Tua dalam memdidik akhlak anak di Dusun Mekar Mulya Desa Cipta Mulya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal atau berupa

²⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.(Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hal 145

variabel yang berisi catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen lengger, dan agenda. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat sekunder mengenai kondisi dan keadaan lokasi penelitian dusun mekar mulya desa cipta mulya kecamatan kebun tebu kabupaten lampung barat.

4. Metode Analisis Data

Menurut sugiono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakkan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah “proses transpormasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...* hal 244

mempokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya".³⁰

Dalam hal ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorikan kedalam tiap permasalahanya melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak penting, mengorganisasikan data sehingga menyimpulkan data.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka langkah Selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.³¹

Dalam hal ini penulis berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Proses dilakukannya dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar penomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang harus di tindak lanjuti untuk mencapai suatu tujuan penelitian.

3. *Verification* (menarik kesimpulan)

Penarikan kesimpulan atau *verification* adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-

³⁰*Ibid* hal 247

³¹*Ibid* hal 249

pola, alur sebab untuk menemukan suatu yang baru yang sebelumnya belum pernah ada.³²

Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan menggunakan pendekatan berfikir deduktif yaitu pemikiran yang berasal dari fakta-fakta atau peristiwa khusus kemudian dari fakta yang khusus menjadi umum.



³² *Ibid* hal 252

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang Tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari Ayah dan Ibudan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.

Menurut Nasution Orang Tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut Bapak dan Ibu, sehingga Orang Tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan berMasyarakat.¹

Orang Tua yang baik adalah Orang Tua yang mengungkapkan cinta dan kasih sayang, mendengarkan anak, membantu anak merasa aman, mengajarkan aturan dan batasan, memuji anak, menghindari kritikan dengan berfokus pada perilaku, selalu konsisten, berperan sebagai model, meluangkan waktu untuk anak dan memberi pemahaman spiritual.²

Dari pengertian di atas Orang Tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam keluarga untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya, serta Orang Tua yang baik ialah mengungkapkan cinta dan kasih

¹Yoyon Suryono Ernie Martsiswati, "Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2014): hal 190.

²Ibid hal 190

sayang, mendengarkan anak, membantu anak merasa aman, meluangkan waktu untuk anak dan memberi pemahaman spiritual

2. Tanggungjawab Orang Tua

Karena Orang Tua sebagai pelaksanapendidikan anak usia dini dalam keluargamaka peran Orang Tua sebagai pengembantanggung jawab pendidikan anak usia dini.Ahmad menyebutkan bahwaperan Orang Tua adalah peran Ibudan peranayah.³

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga dapat di simpulkan bahwa peranIbudalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pembimbing hubungan pribadi, pendidik dalam segi-segi emosional.⁴

Dari teori-teori di atas maka tanggung jawab Orang Tua ialah memberikan kasih sayang, mengasuh, memelihara mengatur rumah tangga, serta membimbing kepribadian anak dalam kehidupan dalam segi emosional.

3. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak

Dalam rangka meningkatkan akhlak anak, perlu diciptakan suatu iklim yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pembentukan akhlak anak. Untuk itu diperlukan pembinaan secara terus menerus dan

³Ernie Martsiswati, "Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. (jurnal pendidikandan pemberdayaan Masyarakat vol 1, no 2 2014 hal 97.

⁴Ibid. 98

pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari agar anak tetap merasa akan pentingnya akhlak.⁵

Selain peran orang tua dalam lingkungan keluarga sebagai pemimpin dan memenuhi kebutuhan yang diperlukan anak-anaknya, orang tua juga memiliki peran yang sangat besar terutama mengasuh dan membina anak-anaknya dalam rumah tangga. Seperti yang dikatakan Ngalim Purwanto bahwa keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan.⁶

Jadi peran orang tua dalam mendidik dan membina anak-anaknya dalam keluarga menempati posisi pertama, pembinaan yang diberikan orang tua dalam keluarga sifatnya dominan, yang merupakan pembentukan proses belajar selanjutnya.

Peran orang tua terhadap pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan "berusaha menanamkan akhlak yang mulia, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal yang tercela, berpikir secara rohaniyah dan insaniah atau berkemanusiaan serta menggunakan waktu buat belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi."⁷


⁵ Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung : Rosda Karya. 2000). h. 25

⁶ Ngalim Purwanto, *ilmu pendidikan teoritis dan praktis*, Rosdakarya, Bandung edisi kedua 2000, hal 79.

⁷ M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hlm .10.

Untuk membina agar anak mempunyai akhlak yang terpuji tidak cukup dengan penjelasan, pengertian saja akan tetapi perlu membiasakan melakukan perbuatan yang baik. Sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.⁸

Peran orang tua dalam membina dan membimbing anak-anaknya dalam keluarga merupakan dasar daripada pendidikan anak, hal ini sesuai dengan fungsi keluarga sebagai berikut:

- 
- a. Pengalaman pertama pada masa anak-anak
 - b. Menjamin kehidupan emosional anak
 - c. Memberikan dasar pendidikan sosial
 - d. Keluarga merupakan lembaga pendidikan penting untuk meletakkan dasar pendidikan agama bagi anak.⁹

Dari uraian diatas, sudah jelas bahwa pendidikan dalam keluarga memiliki peran penting bagi anggota keluarga khususnya anak-anak, dimana dengan peran orang tua dalam mendidik dan membina anak dilingkungan pertama ini menjadi insan yang sempurna, yaitu berilmu pengetahuan, taat menjalankan ajaran agama islam dan memiliki kepribadia yang utuh, hanya melalui agama Islam.

Mendidik dan membina anak kearah ke arah tersebut, aspek yang pertama harus dilakukan orang tua adalah dengan menanamkan nilai-nilai

⁸ Ali. Quthb. M, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 2000), h.11.

⁹ Suwarno, *pengantar ilmu pendidikan*, Aksara Baru, Jakarta 1982 hal 67-68

tauhid kepada anaknya sejak dini, hal ini sesuai dengan pendapat ahli sebagai berikut:

“Menanamkan rasa keimanan dan cinta kepada Allah SWT dalam hati mereka karena Allah SWT, telah menciptakan dirinya, memberi rezeki dan memberikan pertolongan serta bimbingan dalam mengarungi hidup dalam kehidupan mereka dan tidak ada sekutu baginya”.¹⁰

Disamping telah memberikan dan menanamkan nilai tauhid, orang tua harus mendidik anak-anaknya untuk melaksanakan sholat lima waktu, sesuai dengan pendapat yaitu “Kewajiban mendidik anak melakukan Shalat itu wajib dilakukan sejak dini, mulai dari umur 7-10 tahun sekaligus mengajarkan sesuatu yang berhubungan dengan Shalat.”¹¹

Setelah orang tua mendidik anaknya Shalat, perlu juga para orang tua melaksanakan ibadah Shalat, hal ini dilakukan dengan cara membiasakan dan memberi petunjuk masalah pelajaran Akhlak, suatu perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.

Peran orang tua dalam mendidik dan membina agama, ini tidak bisa diabaikan sebab akan menimbulkan dampak negatif bagi anak-anaknya, seperti yang pendapat jelaskan sebagai berikut:

“Kebanyakan orang tua mengabaikan anak-anak mereka tentang kewajiban-kewajiban agama dan sunnah-sunnahnya, sehingga anak-anak itu semasa kecilnya tersia-sia dari pendidikan agama, anak-anak yang

¹⁰Mudjab Mahali, *hubungan timbal balik orang tua dan anak*, Ramadhani, Solo 1991, hal 139.

¹¹*Ibid* hal 142

mengalami nasib seperti itu jika besar tidak hanya bagi orang tua mereka bahkan tidak bermanfaat bagi dirinya sendiri.¹²

Dari pendapat diatas sudah jelas bahwa pendidikan agama Islam merupakan aspek yang sangat penting bagi keluarga, oleh karena itu apabila orang tua mengabaikan dan tidak mendidik serta membina anak-anaknya setelah mereka besar tidak bermanfaat untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam membina anak sejak dini sangatlah penting terutama mengenai pembinaan Akhlak, dengan pembinaan yang diberikan orang tua secara efektif dan efisien sejak anak-anak maka setelah besar atau remaja akan menjadi insan yang sangat berguna dan bermanfaat bagi orang tua juga bagi dirinya serta memiliki kepribadian yang utama.

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologis akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹³ Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.¹⁴

¹²Achmad Isa Mansur, *akhlak sunnah*, PT Percetakan, Yogyakarta, 1989 hal 109.

¹³Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2000) hal 1.*

¹⁴*Ibid* hal 2.

Akhlak merupakan salah satu khasanah intelektual muslim yang kehadirannya sampai saat ini semakin dirasakan. Akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat. Oleh karena itu, misi utama kerasulan Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia dan inilah yang menjadi faktor pendukung keberhasilan Nabi dalam berdakwah karena dukungan akhlak yang baik.

Dengan demikian akhlak dan keluhuran budi pekerti Rasulullah dijadikan contoh di dalam kehidupan dengan berbagai bidang demi keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Selanjutnya dalam khazanah pemikiran di bidang akhlak yang ditandai dengan munculnya sejumlah besar ulama, mereka tampil member koreksi pada perjalanan umat saat yang sudah mulai miring ke arah hal yang salah. Mereka mencoba meluruskan dan ternyata upaya mereka disambut positif karena dirasakan manfaatnya.¹⁵

2. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan pembinaan akhlak adalah agar setiap orang berbudi pekerti yang baik, bertingkah laku, berperangai atau beradab istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶ Menghadapi persoalan akhlak harus juga tetap mengacu/berdasarkan ajaran agama, sedangkan teknik pembinaan dan

¹⁵Rahmaati, "Peran Akhlak Tasawuf Dalam Masyarakat Modern," Al-Minzir 8, no. 2 (2015): hal 229.

¹⁶Silahuddin, "Peran Orang Tua Dalam Menginternalisasi Pendidikan Akhlak Kepada Anak," Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora 5, no. 1 (2017): hal 7.

penanggulangannya, harus disesuaikan dengan bentuk penyimpangan atau akhlak yang dihadapinya.¹⁷

metode yang tepat guna. Maka dapat dikatakan bahwa persoalan akhlak masa kini harus di atasi pula dengan cara (teknik) masa kini

Dari pengertian di atas sudah jelas bahwa tujuan dari akhlak adalah agar setiap manusia bertingkah laku dan bersikap yang baik serta terpuji lahir maupun batin.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Anak

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak pada anak terbagi menjadi dua faktor, faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual, dan rohaniyah yang dibawa si anak dari sejak lahir, dan faktor dari luar yaitu faktor yang didorong dari pengaruh lingkungan , baik lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.¹⁸

Dari teori di atas bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan akhlak anak itu ada dua faktor yaitu faktor dari dalam yang dibawa sejak lahir, dan juga faktor dari luar yang di pengaruhi oleh lingkungan.

4. Macam-macam akhlak

a. Akhlak mahmudah

Adapun aspek-aspek yang tergolong kedalam akhlak mahmudah adalah sebagai berikut:

¹⁷ Agus susanti, *penanaman nilai-nilai tasawuf alam pembinaan akhlak*, al-tazkiyyah: jurnal pendidikan islam, no 7 2016, hal 281.

¹⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (jakarta: rajawali pers, 2014).hal

a. Amanah

Amanah ialah sesuatu yang dipercayakan. Termasuk di dalamnya segala apa yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta ataupun ilmu pengetahuan dan sebagainya. Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا ﴿٥٨﴾ (القرآن سورة النساء : ٥٨)

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat” (QS. An-Nisa’: 58)¹⁹

Makna dari ayat di atas adalah Allah menyuruh kita untuk menyamoaikan amanat kepada yang berhak dan menetapkan hukum yang adil. Allah memberikan pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kita. Allah maha mendengar juga maha melihat.

¹⁹Al-hikmah, alqur'an dan terjemah, (Bandung: Dipnegoro, 2014) hal 78.

b. Sabar

Sabar secara bahasa artinya ikatan. Menurut ajaran Islam, sabar adalah sikap teguh dalam menghadapi segala cobaan dan rintangan dengan tidak melupakan ikhtiar atau usaha. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾
(القران سورة البقرة : ١٥٣)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Baqarah: 153)²⁰

Dari ayat di atas Allah menyerukan untuk kita menjadikan sabar dan shalat sebagai penolong dalam hidup kita karena Allah bersama dengan orang yang sabar.

c. Menghormati Orang Tua

Birrul Walidain merupakan kebaikan seorang anak kepada kedua Orang Tua, mencakup lahir dan batin dan didorong oleh nilai-nilai fitrah manusia. Allah berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا ۚ إِنَّمَا يَبْغُنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ (القران سورة الاسراء : ٢٣)

²⁰Ibid hal 7.

Artinya: “Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada Ibubapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.. (QS. Al-Isra.: 23)²¹

Dari ayat di atas Allah memerintahkan kita agar kita tidak menyembah selain Allah dan juga kita berbuat baik kepada kedua Orang Tua dengan sebaik-baiknya. Kita tidak boleh menyakiti hati kedua Orang Tua dengan perkataan “ah” dan jangan pula kita membentak kedua Orang Tua tetapi ucapkanlah dengan ucapan yang baik atau mulia.

d. Jujur

Jujur adalah suatu sikap yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan dan perbuatan. Apa yang diniatkan oleh hati, diucapkan oleh lisan/mulut dan ditampilkan dalam perbuatan memang itulah yang sesungguhnya terjadi dan sebenarnya. Kejujuran bisa berupa perkataan dan juga perbuatan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

(القران سورة التوبة : ١١٩)

²¹Ibid hal 284.

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.*”(QS. At-Taubah: 119)²²

Dari ayat di atas Allah mengatakan kepada orang yang beriman bahwa kita hendaklah berakta kepada Allah SWT, dan hendaknya kita selalu bersama dengan orang-orang yang benar.

e. Taat kepada Allah SWT

Taat dapat diartikan patuh. Taat adalah upaya untuk selalu mengikuti petunjuk Allah SWT dengan cara melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Allah SWT berfirman:



Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*” (QS. An-Nisa“:59)²³

Dari ayat di atas Allah menyuruh kita untuk taat kepada allah, taat kepada rasul, dan taat kepada pemimpin. Kemudian jika

²²Ibid hal 179.

²³Ibid hal 78.

kita mempunyai pendapat yang berbeda maka kita kembalikan kepada Allah dan rasul, dan jika kita benar-benar beriman kepada Allah maka di itu adalah yang paling utama atau benar dan akan berakibat baik kenudiannya.

f. Tawakkal (berserah diri)

Tawakkal adalah menyerahkan segala urusan dan hasil ikhtiarnya hanya kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman:

قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ ءَامَنَّا بِهِ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (القرآن سورة الملك : ٢٩)

Artinya: "Katakanlah: "Dia-lah Allah yang Maha Penyayang kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya-lah kami bertawakkal. kelak kamu akan mengetahui siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata". (QS. Al-Mulk: 29)²⁴

Dari ayat di atas bahwa Allah adalah maha penyayang, hendaknya kita beriman kepada Allah dan hendaklah kita bertawakkal maka kelak kita akan mengetahui siapa yang berada kepada kesesatan yang nyata.

g. Bersyukur

Syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang dikaruniakan Allah SWT yang disertai dengan ketundukan

²⁴Ibid hal 563.

kepadanya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah. Allah SWT berfirman:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾ (القرآن سورة ابراهيم : ٧)

Artinya: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS.Ibrahim:7)²⁵

Dari ayat di atas hendaklah kita bersyukur maka kita akan ditambah nikmat nya oleh Allah SWT, dan apabila kita aingkar maka kita akan mendapatkan azab yang sangat pedih.

b. Akhlak madzmumah

Akhlak *madzmumah* ialah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tidak baik tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Akhlak *madzmumah* menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik. Akhlak tidak baik dapat dilihat dari tingkah laku perbuatan yang tidak elok, tidak sopan, dan gerak-gerik yang tidak menyenangkan. Tiang utama dari akhlak tidak baik adalah nafsu jahat".²⁶

²⁵ Ibid hal 255.

²⁶ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran* (jakarta: amzah, 2008) hal

Menurut Rosihon Anwar, akhlak *madzmumah* adalah segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji. Akhlak *madzmumah* merupakan tingkah laku tercela yang merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabat sebagai manusia. Macam-macam akhlak *madzmumah* adalah syirik, kufur, adu domba, riya, dan bohong²⁷.

Dari pengertian di atas bahwa *akhlak madzmumah* adalah perilaku tercela yang akan merusak keimanan seseorang dan akan menjatuhkan martabat manusia.

1. Kufur

Kufur secara bahasa berarti menutupi. Sedangkan menurut syara²⁸ kufur adalah tidak beriman kepada Allah dan Rasulnya, baik dengan mendustakannya atau tidak mendustakannya. Allah SWT berfirman:



Artinya: “Mereka mengetahui nikmat Allah, Kemudian mereka mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang kafir. (Q.S. An-Nahl : 83)²⁸

Dari ayat di atas janganlah kita mengingkari nikmat Allah, karena mereka yang mengingkari adalah orang-orang mengingkari ia termasuk orang yang kafir.

²⁷Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (bandung: pustaka setia, 2010) hal 139.

²⁸*Al-hikmah, alqur'an dan terjemah*, (Bandung: Dipnegoro, 2014) hal 268.

2. Syirik

Syirik adalah menyamakan selain Allah dengan Allah SWT. dalam Rububiyyah dan Uluhiyyah serta Asma dan Sifat-Nya. Allah SWT berfirman

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ
وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia Telah berbuat dosa yang besar”. (QS. An-Nisa²⁹: 48)

Dari ayat di atas Janganlah kita berbuat syirik karena Allah tidak akan mengampuni dosa syirik dan siapa saja yang menyekutukan Allah maka ia adalah orang yang telah berbuat dosa besar.

3. Adu Domba atau Namimah

Adu domba merupakan suatu perbuatan rekayasa yang sengaja dilakukan untuk merusak, memfitnah, atau menghancurkan orang lain serta merupakan pemicu terjadinya permusuhan. Allah SWT berfirman:

²⁹Ibid hal 78.

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا

قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

(القران سورة الحجرات : ٦)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (QS.Al-Hujarat: 6)³⁰

Dari ayat di atas Allah mengatakan apabila datang orang fasik membawa suatu berita maka kita harus memeriksa dengan teliti agar kita tidak menimpahkan suatu musibah tanpa mengetahui keadaan yang menyebabkan kita akan merasakan penyesalan atas perbuatan kita.

4. Riya

Riya” ialah melakukan sesuatu amal perbuatan tidak untuk mencari keridhaan Allah akan tetapi untuk mencari pujian di Masyarakat. Allah SWT berfirman:

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾

الَّذِينَ هُمْ يُرَآؤْنَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

(القران سورة الماعون : ٧)

³⁰Ibid hal 515.

Artinya: “Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, Orang-orang yang berbuat riya, Dan enggan (menolong dengan) barang berguna.” (QS.Al-Maun:4-7)³¹

Dari ayat di atas Allah mengatakan bahwa akan celaka bagi orang yang sholat namun mereka lalai terhadap sholatnya itu, dan juga orang yang berbuat riya.

5. Berbohong

Berbohong sama dengan berdusta, yaitu berkata yang tidak sesuai dengan kenyataan. Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka Itulah orang-orang pendusta.” (QS.An-Nahl: 105)³²

Dari ayat di atas bahwa orang yang berbuat kebohongan itu adalah orang yang tidak beriman kepada Allah SWT, mereka itu adalah orang-orang yang pendusta.

³¹Ibid hal 602.

³²Ibid hal 268.

5. Metode Pembinaan Akhlak

Menurut Abuddin Nata Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama pada Islam, hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Perhatian Islam yang demikian terhadap akhlak dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.³³

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan Agama Islam, mendidik anak agar taat menjalankan agama, akan tetapi juga untuk mengajarkan melalui jiwa seseorang tersebut, karena ketika seseorang itu berjiwa baik maka akan baik juga perbuatannya.

Akhlak atau sistem prilaku dapat diwujudkan sekurang-kurang dengan dua pendekatan :

a. Rangsangan

Rangsangan adalah perilaku manusia yang terwujud karena adanya dorongan dari suatu keadaan. Keadaan yang dimaksud, terwujud karena adanya : pelatihan, tanggung jawab, mencontoh dan sebagainya.

³³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (jakarta: rajawali pers, 2014)hal 136.

b. Kognitif

Adalah penyampaian informasi yang dilandasi oleh dalil-dalil Al-quran dan hadits, teori dan konsep. Hal dimaksud dapat diwujudkan melalui: dakwah, ceramah, diskusi, drama dan sebagainya.³⁴

Selain dengan kedua pendekatan di atas, pembiasaan merupakan sarana pembentukan akhlak peserta didik yang dapat diterapkan oleh orangtua, dimana dengan pembiasaan ini peserta didik dapat terkesan dan menjadikan sipat-sipat yang baik itu menjadi kebiasaan. Jika peserta didik telah terbiasa sebelumnya maka akan terbiasa hingga ia dewasa nanti. Pembiasaan ini sangat penting dalam pembentukan akhlak peserta didik, karena latihan dan pembiasaan melahirkan perbuatan atau ucapan yang baik.

Metode berasal dari bahasa latin “*meta*” yang berarti melalui, dan “*hodos*” yang berarti jalan ke atau cara ke. Dalam bahasa Arab metode disebut “*Tariqah*” artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita³⁵

Selanjutnya yang dimaksud dengan metode pendidikan akhlak di sini adalah jalan, atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan akhlak kepada anak didik agar terwujud kepribadian yang dicita-citakan. Diantara metode pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

³⁴ Zainuddin Ali, *pendidikan Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta 2007, hal 30

³⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, Pustaka Setia, 2005), hal123.

a. Metode perintah

Perintah dalam Islam dikenal dengan sebutan *al-amr*. Dalam pembahasan masalah akhlak, kalimat *al-amr* lebih bermakna mutlak, kontinu atau *istimrar*, karena perintah yang kerap disebutkan pada masalah akhlak adalah penjelasan perkara-perkara baik yang harus dikerjakan oleh seorang muslim. Perintah untuk mengerjakan sesuatu berarti juga bisa dimaknai larangan untuk amalan sebaliknya. Seperti perintah untuk berbuat jujur berarti larangan untuk melakukan kebohongan, perintah untuk beramal dengan sifat kasih dan sayang yang berarti larangan berbuat kasar dan kekerasan, dan seterusnya.³⁶

b. Metode larangan

Pendekatan ini memberi pendidikan dalam berbagai dimensi kehidupan seorang mukmin untuk menjadi hamba-Nya yang taat. Larangan yang kerap disebutkan pada masalah akhlak adalah merupakan penjelasan perkara-perkara buruk yang harus ditinggalkan.³⁷ Pelarangan-pelarangan dalam proses pendidikan bukanlah sebuah aib, tetapi metode itu penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Implikasi metode larangan adalah berupa pembatasan-pembatasan dalam proses pendidikan, dan pembatasan itu dapat dilakukan dengan kalimat melarang atau mencegah.³⁸

³⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasauf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal 107.

³⁷*Ibid* hal 107

³⁸*Ibid* hal 112

c. Metode motivasi

Targhib kerap diartikan dengan kalimat yang melahirkan keinginan kuat (bahkan sampai pada tingkat rindu), membawa seseorang tergerak untuk menggerakkan amalan. *Targhib* bukan saja memiliki reaksi yang menimbulkan keinginan untuk menggerakkan sesuatu, tapi juga memunculkan tingkat kepercayaan pada sesuatu. Bisa juga dimaknai dengan rasa rindu yang membawa seseorang melakukan suatu amalan. *Targhib* menjadi model pendidikan yang memberi efek motivasi untuk beramal dan memercayai sesuatu yang dijanjikan.³⁹ Metode ini mendorong manusia-didik untuk belajar sesuatu bahan pelajaran atas dasar minat (motif) yang berkesadaran pribadi, terlepas dari paksaan atau tekanan mental. Belajar berdasarkan motif-motif yang bersumber dari kesadaran pribadi adalah suatu kegiatan positif yang membawa keberhasilan proses belajar.⁴⁰

d. Metode pembiasaan

Proses pendidikan yang terkait dengan perilaku ataupun sikap tanpa diikuti dan didukung adanya praktik dan pembiasaan pada diri, maka pendidikan itu hanya menjadi angan-angan belaka karena pembiasaan dalam proses pendidikan sangat dibutuhkan. Model pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori

³⁹ *Ibid* hal 112-113

⁴⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islamm*, Bumi Aksara, Jakarta 1996, hal 210

yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi anak didik bila kerap dilaksanakan.⁴¹

e. Metode teladan

Keteladanan atau *qudwah* merupakan satu model yang sangat efektif untuk mempengaruhi orang lain. Model ini banyak terdapat pada bidang pendidikan dan dakwah. Model *qudwah* memiliki daya pengaruh dalam menyampaikan pesan.⁴² Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan peserta didiknya. Teladan bagi semua kebaikan dan bukan sebaliknya. Dengan keteladanan itu dimaksudkan peserta didik senantiasa akan mencontoh segala sesuatu yang baik-baik dalam perkataan maupun perbuatan.⁴³

C. Anak

1. Pengertian Anak

Anak adalah buah hati yang dilahirkan oleh Ibu dengan adanya ikatan pernikahan antara sang Ayah dan Ibu sesuai dengan ajaran Islam, anak akan karunia kepada pasangan yang bersangkutan.⁴⁴ Masa anak-anak berlangsung dari usia 6 tahun sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual. Biasanya masa anak-anak ditandai dengan masuknya anak kelas satu, masuk kelas satu merupakan peristiwa penting bagi kehidupan setiap anak sehingga dapat mengakibatkan perubahan

⁴¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasauf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal 118.

⁴²*Ibid*, hal 142.

⁴³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 170

⁴⁴M. Nipon Abdul Halim, *Anak Sholeh Dambaan Keluarga* (yogyakarta: mitra pustaka, 2003) hal 5.

dalam sikap, nilai, dan perilaku. Bagi rata-rata anak masa anak-anak berlangsung antara usia 6 sampai 13 tahun.⁴⁵

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus di kembangkan. Anak memiliki karakter tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, mereka tak pernah berhenti untuk terus belajar.⁴⁶

Anak adalah anugerah sekaligus amanat yang diberikan Allah SWT kepada setiap orang tuanya. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran anak di tengah-tengah keluarga merupakan bagian terpenting dari kebahagiaan setiap rumah tangga. Tentunya orang tua yang telah dikaruniai anak akan diminta pertanggung jawaban oleh Allah SWT, sehingga orang tua harus menjaga dan memelihara amanah tersebut.⁴⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak adalah suatu anugrah dan buah hati yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tuayang harus dijaga dan dirawat dengan sepenuh hati sebagai bentuk tanggung jawabnya selaku orang tua.

⁴⁵Elizabeth B. Hurlock ”*psikologi perkembangan*” (jakarta: gelora aksara pratama 2014) hal 146.

⁴⁶Luh ayu, tirtayani didith pramuditya ambara, mutiara magta, nice maylani asril, *Assesmen Anak Usia Dini* (yogyakarta: graha ilmu, 2014) hal 1.

⁴⁷Silahuiddin, ”Peran Orang Tua Dalam Menginternalissi Pendidikan Akhlak Kepada Anak.”

2. Perkembangan Anak

Adapun beberapa perkembangan pada anak dapat dilihat sebagai berikut

1. Perkembangan fisik-motorik

Pertumbuhan fisik pada setiap anak tidak selalu sama ada yang mengalami pertumbuhan secara cepat, ada pula yang lambat. Pada masa kanak-kanak penambahan tinggi dan penambahan berat badan relatif seimbang. Perkembangan motorik anak terdiri dari dua, yaitu ada yang kasar dan ada yang halus.⁴⁸

Perkembangan motorik kasar seorang anak pada usia 3 tahun adalah melakukan gerakan sederhana seperti berjingkrak, melompat, berlari menunjukkan kebanggaan dan prestasi. Sedangkan diusia 4 tahun, si anak tetap melakukan gerakan yang sama tetapi sudah berani mengambil resiko seperti jika si anak dapat naik tangga dengan satu kaki lalu dapat turun dengan cara yang sama dan memperhatikan aktu pada setiap langkah. Lalu pada usia 5 tahun si anak lebih percaya diri dengan mencoba untuk lomba dengan teman-temannya atau Orang Tuanya.⁴⁹

Adapun perkembangan motorik halus dapat dilihat pada usia 3 tahun yakni kemampuan anak-anak masih terkait terkait dengan kemampuan bayi untuk menempatkan dan memegang benda-benda.

⁴⁸UlfianiRahman, "KarakteristikPerkembanganAnakUsiaDini", *LenteraPendidikan*, Vol. 12. No. 1, (2009), hal 50

⁴⁹*Ibid* hal 50

Dari pengertian di atas perkembangan fisik-motorik adalah perkembangan pertumbuhan anak berupa tambah berat badan, tinggi. Dan juga motorik perkembangan kecerdasan anak mengikuti sesuai dengan beranjaknya usia.

2. Perkembangan Kognitif

Pikiran anak berkembang secara berangsur, daya pikir anak yang masih bersifat imajinatif dan egosentris pada masa sebelumnya maka pada masa ini daya pikir anak sudah berkembang kearah yang lebih konkrit, rasional, dan objektif. Daya ingat anak menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada pada stadium belajar.⁵⁰

Perkembangan motorik ialah perkembangan pikiran anak, dan juga daya ingat nya yang semakin kuat seiring perkembangan usianya.

3. Perkembangan Sosial

Anak-anak mulai mendekatkan diri pada orang lain disamping anggota Orang Tua. meluasnya lingkungan sosial anak menyebabkan mereka berhadapan dengan pengaruh-pengaruh dari luar. Anak juga akan menemukan guru sebagai sosok yang berpengaruh.⁵¹

Jadi Perkembangan sosial ialah perkembangan pendekatan pada lingkungan yang di mulai dari lingkungan keluarga ,dan meluas hingga Masyarakat.

⁵⁰*Ibid* hal 51

⁵¹*Ibid* hal 52

4. Perkembangan bahasa

Hal yang penting dalam perkembangan bahasa adalah prestasi, pengertian adaptasi, imitasi, dan ekspresi. Anak harus belajar mengerti semua ini, berusaha meniru dan kemudian baru mencoba mengekspresikan keinginan dan perasaannya.⁵²

Maka perkembangan bahasa ialah perkembangan adaptasi, dimana si anak belajar mengerti semuanya, meniru, lalu mencobanya.



⁵²*Ibid* hal 53



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*. jakarta: amzah, 2008.
- Agustin, Risa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. surabaya: serba jaya, 2010.
- Ahmadi, Rulam. *Metode Penelitian Kualitatif*. yogyakarta: ar-ruzz media, 2014.
- Aly, hery noer, and Mundzir S. *Watak Pendidikan Islam*. jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Achmad Isa Mansur, *akhlak sunnah*, PT Percetakan, Yogyakarta, 1989
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasauf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Al-hikmah, *Alqur'an Dan Terjemah*, Bandung: Dipnegoro, 2014.
- Didith Pramuditya Ambara, Mutiara Magta, Nice Maylani Asril, Luh Ayu Tirtayani. *Assesmen Anak Usia Dini*. yogyakarta: graha ilmu, 2014.
- Ernie Martsiswati, Yoyon Suryono. "Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*1, no. 2 (2014).
- Halim, M. Nipon Abdul. *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*. yogyakarta: mitra pustaka, 2003.
- Ilyas, yunahar. *Kuliah akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam, 2000.
- Narbuko, Cholid, and Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2005
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Rahmaati. "Peran Akhlak Tasawuf Dalam Masyarakat Modern." *Al-Minzir* 8, no. 2 (2015).
- Rahman, Ulfiani. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini." *Lentera Pendidikan* 12, no. 1 (2009).
- Silahuudin. "Peranan Orang Tua Dalam Menginternalisasi Pendidikan Akhlak Kepada Anak." *Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 5, no. 1 (2017): 2.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.
- Suneki, Sri. "Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah." *Jurnal Ilmiah Civis* 2, no. 1 (2012).
- Susanti Agus, *penanaman nilai-nilai tasawuf alam pembinaan akhlak, al-tazkiyyah: jurnal pendidikan islam*, no 7 2016
- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Rosda Karya. 2000
- Ngalim Purwanto, *ilmu pendidikan teoritis dan praktis*, Rosdakarya, Bandung edisi kedua 2000, hal 79.
- Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Aksara Baru, Jakarta 1982.
- Mudjab Mahali, *Hubungan Timbal Balik Orang Tua Dan Anak*, Ramadhani, Solo 1991.
- Quthb Ali M, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 2000),
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta 1996
- Zainuddin Ali, *pendidikan Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta 2007